



PUTUSAN

Nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Bima yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara cerai gugat antara:

Wiwin Atsuliati binti Ahmad, umur 23, tahun, agama Islam, pekerjaan Mengurus rumah tangga, pendidikan SLTA, tempat kediaman di RT.004 RW. 002 Kelurahan Pane Kecamatan Rasana'e Barat Kota Bima, sebagai **Penggugat**;

melawan

Sukardin bin Arifin, umur 25, tahun, agama Islam, pekerjaan Ojek, pendidikan SLTA, tempat kediaman di RT.004 RW. 002 Kelurahan Pane Kecamatan Rasana'e Barat Kota Bima, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan Tergugat serta para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat dalam surat permohonannya tanggal 22 Agustus 2016 telah mengajukan gugatan cerai gugat yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Bima dengan Nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm tanggal 22 Agustus 2016 dengan dalil-dalil sebagai berikut :

1. Bahwa, pada tanggal 02 Februari 2011, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Lambu Kabupaten Bima sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor : 93 / 03 / II / 2011 tanggal 05 Februari 2011;

Hal.1 dari 12 hal Putusan nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm.



2. Bahwa, setelah pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima selama 1 tahun, kemudian pindah dirumah orang tua Tergugat di Kelurahan pane Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima ;. Selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dan dikaruniai 2 orang anak bernama 1. M. Rafael (L) umur 5 tahun, 2. Ulfaira Fatin (P) umur 7 bulan;
3. Bahwa sejak bulan Agustus 2013 pernikahan Penggugat dengan Tergugat terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga disebabkan antara lain :
 - a. Tergugat tidak menjamin nafkah lahir batin Penggugat sejak bulan Agustus 2013 sampai sekarang ;
 - b. Tergugat suka berjudi ;
4. Bahwa puncak keretakan rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat tersebut terjadi pada bulan tanggal Mei 2016 yang akibatnya Penggugat pergi meninggalkan Tergugat, dan memilih tinggal di rumah kotrakan di Lingkungan Salama Kelurahan Sarae Kecamatan Rasanae Barat .Selama itu Tergugat sudah tidak memperdulikan Penggugat, tidak ada lagi hubungan lahir maupun batin sampai sekarang;
5. Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah pernah damaikan oleh keluarga dan tokoh masyarakat namun tidak berhasil;
6. Bahwa dengan kejadian tersebut rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat sudah pecah dan sudah tidak dapat dibina lagi sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sudah sulit dipertahankan lagi, dan karenanya agar masing-masing pihak tidak melanggar norma hukum dan norma agama maka perceraian merupakan alternatif terakhir bagi Penggugat untuk menyelesaikan permasalahan antara Penggugat dengan Tergugat;

Hal.2 dari 12 hal Putusan nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm.



Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Bima memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

A. Primer

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain sugra Tergugat (Sukardin bin Arifin) terhadap Penggugat (Wiwin Atisuliatib Ahmad);
3. Menetapkan biaya perkara sesuai aturan yang berlaku;

B. Subsidiar

Dan atau menjatuhkan putusan lain yang seadil-adilnya berdasarkan pertimbangan Majelis Hakim.

Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan, Penggugat dan Tergugat telah hadir di muka sidang dan Majelis Hakim telah mendamaikan Penggugat dan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa, dalam upaya memenuhi ketentuan PERMA No. 1 Tahun 2016 Majelis Hakim telah memerintahkan Penggugat dan Tergugat untuk menempuh proses mediasi dengan mediator Drs. Rustam;

Bahwa Penggugat dan Tergugat telah menempuh proses mediasi sebagaimana laporan mediator tanggal 13 September 2016, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa selanjutnya Majelis Hakim membacakan surat gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat dengan perubahan secukupnya disidang;

Bahwa atas gugatan tersebut, Tergugat memberikan jawaban sebagai berikut:

- Bahwa benar identitas Penggugat dan Tergugat sebagaimana dalam surat gugatan Penggugat;
- Bahwa benar Penggugat dan Tergugat adalah suami-isteri sah menikah pada tanggal, 02 Pebruari 2011 di bawah Pengawasan PPN. Kecamatan Lambu Kabupaten Bima;
- Bahwa benar setelah menikah Penggugat dengan Tergugat tinggal di rumah Hal.3 dari 12 hal Putusan nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm.



orangtua Penggugat di desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima kemudian pindah di rumah orangtua Tergugat di Kelurahan Pane Kecamatan Rasanæ Barat Kota Bima;

- Bahwa benar dari perkawinan tersebut telah dikaruniai 2 orang anak bernama 1. M. Rafael (L), 5 tahun 2. Ulfaira Fatin (P), umur 7 bulan;
- Bahwa benar sejak bulan Agustus 2013 Penggugat dengan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran dan benar penyebabnya sebagaimana dalam gugatan Penggugat dan benar Tergugat main judi via internet tapi sekarang sudah berhenti;
- Bahwa benar bulan Mei 2016 antara Penggugat dengan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sampai sekarang, Penggugat yang pergi meninggalkan Tergugat ;
- Bahwa atas gugaan Penggugat untuk bercerai, Tergugat keberatan karena kesihan kepada anak-anak. Untuk itu agar gugatan Penggugat ditolak;

Bahwa Penggugat dan Tergugat masing-masing telah mengajukan replik dan duplik yang isi pokoknya sebagaimana tercantum dalam berita acara sidang;

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti berupa :

a. Surat :

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Penggugat Nomor 5272014510930004, tanggal 26 Januari 2016, yang dikeluarkan oleh Pemerintahan Kota Bima Bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P.1;
2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 93 / 03 / II / 2011, tanggal 05 Februari 2011, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusuan Agama Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, Bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P.2;

b. Saksi :

1. Nama Ahmad bin Anwar, Umur 45 tahun, Agama Islam, Pekerjaan bertani, Tempat Kediaman di Rt. 06 Rw.03 desa Lanta Kecamatan Lambu
Hal.4 dari 12 hal Putusan nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm.



Kabupaten Bima, Saksi menerangkan bahwa ia mengaku sebagai bapak kandung Penggugat dibawah sumpahnya memberi keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena karena bapak kandungnya Penggugat;
 - Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah;
 - Bahwa setelah menikah Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai 2 orang anak bernama 1. M. Rafael (L) umur 5 tahun, 2. Ulfaira Fatin (P) umur 7 bulan;
 - Bahwa saksi tahu rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sering bertengkar, penyebabnya Tergugat suka judi;
 - Bahwa Tergugat tidak menjamin nafkah lahir maupun batin Penggugat;
 - Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak 1 (satu) bulan lebih yang lalu hingga sekarang; dan Penggugat yang meninggalkan kediaman bersama;
 - Bahwa Penggugat dengan Tergugat pernah 2 (dua) kali didamaikan oleh keluarga, namun tidak berhasil dan menurut saksi lebih baik diceraikan;
2. Nama Sumarni bintih Tamsin, Umur 35 tahun, Agama Islam, Pekerjaan urusan rumah tangga, Tempat Kediaman di Rt. 06 Rw.03 desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, Saksi menerangkan bahwa ia mengaku sebagai ibu kandung Penggugat, dibawah sumpahnya memberi keterangan sebagai berikut:
- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi sebagai ibu kandungnya Penggugat;
 - Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah;
 - Bahwa setelah menikah Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai 2 orang anak bernama 1. M. Rafael (L) umur 5 tahun, 2. Ulfaira Fatin (P) umur 7 bulan;

Hal.5 dari 12 hal Putusan nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm.



- Bahwa saksi tahu rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sering bertengkar, penyebabnya karena Tergugat kurang menjamin nafkah Penggugat;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak 4 (empat) minggu yang lalu sampai dan Penggugat yang meninggalkan kediaman bersama;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah didamaikan oleh keluarga, namun tidak berhasil dan kalau menurut saksi lebih baik diceraikan;

Bahwa Penggugat dalam kesimpulannya tetap dengan dalil gugatannya ;

Bahwa Tergugat dalam kesimpulannya tetap dengan jawaban dan dupliknya ;

Selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa Penggugat dan Tergugat datang menghadap di muka sidang;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya mendamaikan Penggugat dan Tergugat namun tidak berhasil dan proses mediasi juga tidak berhasil/gagal;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan Penggugat dan bukti P.1 dan keterangan saksi-saksi di muka sidang, maka harus dinyatakan terbukti bahwa Penggugat dan Tergugat adalah warga Negara yang tercatat secara Administrasi sebagai penduduk yang berdomisili/bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Bima dan lagi pula perkara ini termasuk sengketa dibidang perkawinan sebagaimana yang dimaksud oleh Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 oleh karena itu Majelis Hakim berpendapat bahwa perkara ini termasuk kewenangan Pengadilan Agama Bima sebagaimana yang dimaksud oleh Pasal 04 Ayat (1) dan Pasal 49 Ayat (1) huruf (a) dan pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan

Hal.6 dari 12 hal Putusan nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm.



Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 03 tahun 2006 dan Undang Undang Nomor 50 tahun 2009;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil gugatan Penggugat yang telah dibuktikan dengan Bukti P.2 dan saksi-saksi dipersidangan maka telah terbukti bahwa antara Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri sah yang telah menikah menurut ketentuan Hukum Islam dan Perundang-undangan yang berlaku sebagaimana yang dimaksud oleh Pasal 2 Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 Jo Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Jo Pasal 4 dan 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa atas gugatan Penggugat tersebut, Tergugat telah memberikan jawaban secara tertulis yang pada pokoknya membenarkan semua apa yang didalilkan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa Tergugat tidak keberatan dengan perceraian karena mengingat kasihan kepada anak anak serta Penggugat dan Tergugat sudah didamaikan, namun tidak berhasil ;

Menimbang, bahwa berdasarkan proses persidangan tersebut di atas maka dapat di konstatir peristiwanya bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis lagi karena sering terlibat dalam perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena penyebabnya karena Tergugat kurang menjamin nafkah Penggugat hingga puncaknya Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal selama 1 (satu) bulan dan selama itu pula telah didamaikan oleh keluarga serta tokoh masyarakat, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa untuk mendukung dalil gugatannya, Penggugat telah menghadirkan 2 (dua) orang saksi, dibawah sumpahnya telah memberikan keterangan yang pada pokoknya menguatkan alasan perceraian sebagaimana yang didalilkan oleh Penggugat, keterangan mana antara saksi yang satu dengan saksi yang lainnya saling bersesuaian, sehingga Majelis Hakim berpendapat bahwa kesaksian para saksi tersebut baik secara formil maupun secara materil dapat diterima dan dijadikan sebagai alat bukti yang mempunyai nilai kekuatan pembuktian;

Hal.7 dari 12 hal Putusan nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm.



Menimbang, bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan di muka sidang, maka telah ditemukan fakta-fakta yang menunjukkan adanya keretakan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat sebagai berikut :

1. Penggugat dan Tergugat sering berselisih dan bertengkar yang disebabkan karena Tergugat kurang menjamin nafkah Penggugat;
2. Penggugat dan Tergugat sekarang ini telah pisah tempat tinggal sejak 1 (satu) bulan yang lalu sampai sekarang;
3. Penggugat dan Tergugat telah didamaikan oleh keluarga dan tokoh masyarakat, namun tidak berhasil dan kelihatannya sudah tidak ada lagi harapan untuk hidup rukun kembali;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, maka patut diduga bahwa tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal serta mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah mawaddah dan warahmah* sebagaimana dikehendaki oleh Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 Jo Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam sudah tidak dapat dicapai lagi oleh Penggugat dan Tergugat sehingga Majelis Hakim berpendapat bahwa keutuhan rumah tangga kedua belah pihak sudah tidak dapat dipertahankan lagi ;

Menimbang, bahwa ikatan pernikahan tidak hanya sebatas pada hubungan fisik dan materil akan tetapi lebih menitik beratkan pada ikatan bathin atau ikatan jiwa yang mendalam yang terhujam dalam kalbu/hati sanubari sebagai mana yang ditekankan oleh Allah SWT. QS. Ar-Rum Ayat (21), yang artinya: *"Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenis mu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum berpikir"*;

Menimbang, bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan oleh keluarga dan tokoh masyarakat serta Hakim mediator dan Majelis Hakim sendiri selama proses persidangan, namun tidak membuahkan hasil atau dengan kata lain tidak menggoyahkan keinginan Penggugat bercerai dari Tergugat, itu pertanda bahwa ikatan batin/ikatan jiwa Penggugat terhadap Tergugat sudah tidak ada lagi ;

Hal.8 dari 12 hal Putusan nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm.



Menimbang, bahwa ditinjau dari segi penyelesaian masalah maka perceraian merupakan satu-satunya alternatif terbaik bagi Penggugat dan Tergugat untuk mengakhiri persoalan rumah tangganya, sebab jika rumah tangga keduanya tetap dipaksakan untuk dipertahankan, malah justru akan menimbulkan dampak negatif/mudharat yang lebih besar;

Menimbang, bahwa ditinjau dari segi kemaslahatan maka perceraian pun akan jauh lebih baik bagi kedua belah pihak dari pada harus hidup terkatung-katung dalam perkawinan/rumah tangga yang sakit;

Menimbang, bahwa terhadap keluarga yang sudah pecah sedemikian rupa, Majelis berpendapat jika tetap dipertahankan, maka bukan kebahagiaan yang akan diperoleh, akan tetapi beban penderitaan baik fisik maupun psikis yang akan dirasakan oleh kedua belah pihak, sehingga perceraian dipandang cukup adil untuk dijadikan jalan keluar;

Menimbang, bahwa Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 menyebutkan bahwa untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan bahwa antara suami isteri itu tidak akan hidup rukun sebagai suami isteri Jo Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam yang juga menyebutkan bahwa : *"antara suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga"*

Menimbang, bahwa terhadap persoalan rumah tangga yang sedang dialami oleh Penggugat sehingga menimbulkan sikap kebencian terhadap suaminya, maka Majelis Hakim memandang perlu mengetengahkan pendapat seorang Ulama Islam yang bernama Al Majdi, sebagaimana termuat dalam Kitab Ghoyatul Marrom yakni:

و انا شئت عدم رغبة الزوجة لزوجها طلق عليها ا لقا ضي طلقه

Artinya: Diwaktu si Istri sudah sangat tidak senang terhadap suaminya, maka Hakim dapat menjatuhkan talak si suami (Kitab Ghoyatul Marrom oleh Al Majdi)

Hal.9 dari 12 hal Putusan nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm.



Menimbang, bahwa selain dari pada itu perselisihan dan pertengkaran terus menerus itu untuk tidak melihat siapa yang bersalah yang menjadi penyebab perselisihan dan pertengkaran, tetapi yang penting apakah benar rumah tangga itu telah pecah dan sulit didamaikan lagi, lagi pula dalam perkara a quo sudah tidak dapat didamaikan lagi, serta tidak serumah lagi/ sudah tidak satu atap lagi, sehingga dimungkinkan terjadinya perceraian sesuai dengan pendapat Sayyid Sabiq dalam Kitab Fiqh Sunnah Jilid II halaman 188

فإذا ثبتت دعواها لدى القاض ببينة الزوجة أو اعتراف الزوج وكان الإيذاء مما لا يطلق معه دوام الحشرة بين أمثالهما، وعجز القاض عن الإصلاح بينهما،
طلقها طائقة باتنة؛

Artinya: "Bila telah tetap gugatan isteri di hadapan Hakim dengan bukti dari pihak isteri atau pengakuan suami, sedangkan adanya hal yang menyakitkan itu disebabkan tidak adanya hubungan baik diantara keduanya dan Hakim tidak dapat mendamaikannya, maka Hakim dapat menjatuhkan talak suami tersebut dengan talak bain";

Menimbang, bahwa Majelis Hakim sangat sependapat dengan pendapat Ulama Islam pengarang kitab tersebut sehingga Majelis Hakim mengambil alih pendapat tersebut menjadi pendapat sendiri dalam memutuskan perkara ini;

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta yang telah dipertimbangkan di atas lalu dihubungkan dengan Pasal-Pasal dan dalil syara' yang juga sebagaimana yang telah dipertimbangkan di atas, maka tujuan Penggugat yang memohon kepada Majelis Hakim untuk menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat (Sukardin bin Arifin) terhadap Penggugat (Wiwin Atisulianti binti Ahmad) telah terbukti memenuhi alasan hukum dan tidak melawan hak dan oleh karenanya gugatan Penggugat dapat dikabulkan sebagai mana dimaksud Pasal 119 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 84 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, Panitera Pengadilan Agama Bima diperintahkan untuk mengirimkan salinan Putusan kepada Pegawai Pencatat Nikah dimana
Hal.10 dari 12 hal Putusan nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm.



Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal dan kepada Pegawai Pencatat Nikah di tempat perkawinan Penggugat dan Tergugat dilangsungkan untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 tahun 2006, dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini.

MENGADILI

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu Ba'in Sughro Tergugat (Sukardin bin Arifin) terhadap Penggugat (Wiwini Atisuliaty binti Ahmad);
3. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Bima untuk mengirimkan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah (PPN) Kantor Urusan Agama Kecamatan Lambu Kabupaten Bima di tempat perkawinan Penggugat dan Tergugat dilangsungkan dan kepada Pegawai Pencatat Nikah (PPN) Kantor Urusan Agama Kecamatan Rasane Barat Kota Bima untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
4. Membebankan Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp. 301.000,- (tiga ratus satu ribu rupiah)

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada hari ini Kamis tanggal 22 September 2016 Masehi bertepatan dengan tanggal - 20 Dzulhijjah 1437 Hijriah oleh Hakim Pengadilan Agama Bima yang terdiri dari Drs. Mohammad Agus Sofwan Hadi sebagai Ketua Majelis, Mulyadi, S.Ag. dan Muhammad Isna Wahyudi, S.Hi, M.Si masing-masing sebagai anggota Majelis, putusan mana pada hari itu juga diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Anggota Majelis tersebut di atas dan

Raf.11 dari 12 hal Putusan nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm.



dibantu oleh Drs. H. Ikhlas sebagai Panitera Pengganti Pengadilan Agama tersebut dengan dihadiri oleh Penggugat dan Tergugat.

Hakim Anggota

Ttd.

Mulyadi, S.Ag.

Ketua Majelis

ttd.

Drs. Mohammad Agus Sofwan Hadi

Hakim Anggota,

Ttd.

Muhamad Isna Wahyudi, S.Hi, M.Si

Panitera Pengganti,

Ttd.

Drs. H. Ikhlas

Perincian Biaya Perkara :

1. Pendaftaran	: Rp. 30.000,-
2. Proses	: Rp. 60.000,-
3. Panggilan	: Rp. 210.000,-
4. Redaksi	: Rp. 5.000,-
5. Materai	: Rp. 6.000,-
Jumlah	Rp. 301.000,-

Untuk salinan sama bunyi dengan aslinya

Pengadilan Agama Bima

Panitera

Drs. H. Muhtar

Hal.12 dari 12 hal Putusan nomor 1191/Pdt.G/2016/PA.Bm.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)